

Evaluasi Program Percepatan Penurunan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda Seberang

Kresnina¹, Khoffifah², Lisdawati⁴, Enos Paselle⁴

^{1,2,3,4}Magister Administrasi Publik, Konsentrasi Kebijakan Publik, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Email: kresnina1977smantas@gmail.com, khooffifah@gmail.com, lisdazanfa@gmail.com, epaselle1974@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi kebijakan percepatan penurunan stunting serta mengidentifikasi dampaknya di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengolah data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya untuk menggambarkan, menjelaskan, mengklarifikasikan, serta mendeskripsikan variabel-variabel yang diamati sesuai dengan masalah yang dirumuskan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan realita empiris yang terkait dengan program Percepatan Penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Baqa Kecamatan Samarinda Seberang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kelurahan Baqa Samarinda Seberang belum sepenuhnya efektif karena pemanfaatannya masih kurang maksimal, meskipun efisien dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas kesehatan bayi/balita. Anggaran yang relevan dengan target stunting menunjukkan hasil yang baik, tetapi perlu perhatian lebih untuk pemerataan pendapatan dan kesejahteraan. Kebijakan ini telah merata dan mendapatkan respons positif dari pemerintah dan masyarakat, serta pelaksanaannya tepat sasaran. Dampak positif kebijakan ini terlihat dari penurunan angka stunting, kemudahan akses program secara online, stabilitas anggaran, dan adaptasi baru yang diperlukan untuk penanganan stunting di masa mendatang.

Keywords: Penurunan Stunting, Samarinda Seberang, Program Kesehatan, Kesehatan Bayi/Balita Peningkatan Kualitas Kesehatan.

Abstract

The purpose of the study is to describe and analyze the results of the evaluation of policies to accelerate stunting reduction and identify their impact in the region. This research uses qualitative descriptive method, to process data obtained from the research location. Qualitative descriptive research is generally to describe, explain, clarify, and describe the observed variables in accordance with the formulated problem so that researchers can describe the empirical reality related to the Acceleration of Stunting Reduction program in the work area of the Baqa Health Center, Samarinda Seberang District. Based on the research conducted, it can be concluded that the policy of Accelerating Stunting Reduction in Baqa Samarinda Seberang Village has not been fully effective because its utilization is still not optimal, although it is efficient in achieving the goal of improving the quality of infant/toddler health. Budgets relevant to stunting targets show good results, but need more attention for income equality and welfare. This policy has been evenly distributed and received a positive response from the government and the community, and its implementation is right on target. The positive impact of this policy can be seen from the reduction

How to cite:	Kresnina, Khoffifah, Lisdawati, Enos Paselle (2024) Evaluasi Program Percepatan Penurunan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda Seberang, (5) 5
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

in stunting rates, ease of access to online programs, budget stability, and new adaptations needed for stunting handling in the future.

Keywords: *Stunting Reduction, Samarinda Seberang, Health Program, Infant/Toddler Health Improvement of Health Quality.*

Pendahuluan

Indonesia termasuk di antara lima negara teratas di dunia dalam hal jumlah kasus stunting. Sejak tahun 2013, persentase balita yang pendek mengalami penurunan dari 37,2% menjadi 27,7% pada tahun 2019. Mengingat masih tingginya angka stunting di Indonesia, maka penanganan dan pencegahan stunting menjadi salah satu tujuan pembangunan. Stunting disebabkan oleh berbagai hal, termasuk pola asuh orang tua, praktik hidup higienis dalam keluarga dan masyarakat, serta masalah kesehatan dan kemiskinan (Andarwulan & Hubaedah, 2020);(Rufaida, Raharjo, & Handoko, 2020);(Lynawati, 2020).

Bayi atau balita yang mengalami stunting tidak dapat berkembang akibat gizi buruk kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama akibat pemberian makanan yang tidak tepat sehingga tidak memenuhi kebutuhan gizi (Kemenkes, 2018). Dalam hierarki kependudukan, gizi buruk merupakan masalah serius bagi anak balita. masalah gizi balita, seperti wasting, kelebihan berat badan, dan stunting (Jayadi, Ansyar, Alam, & Sayyidinna, 2021);(Aryani & Wahyono, 2020).

Salah satu permasalahan gizi yang dihadapi balita di masyarakat saat ini adalah banyaknya balita pendek yang sering dikenal dengan istilah stunting (Kemenkes RI, 2018). Hal ini mungkin dianggap sebagai masalah besar di masyarakat ketika prevalensinya meningkat antara 30% dan 39%. Sedangkan ketika prevalensinya mencapai 40%, situasi di masyarakat dianggap parah. (World Health Organization, 2018). Stunting merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka kasus yang tinggi. Di Indonesia, rata-rata angka kejadian balita stunting adalah 37% (Yadika, Berawi, & Nasution, 2019).

Gejala stunting biasanya sudah terlihat saat anak berusia dua tahun, namun bisa juga terjadi segera setelah melahirkan atau bahkan saat anak masih dalam kandungan, dimana status gizi ibu dan anak berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Periode 0–24 bulan, kadang-kadang dikenal sebagai “masa emas”, adalah masa kritis yang berdampak pada kualitas hidup anak. Wanimbo (2020) Fase ini sangat penting untuk dipantau secara ketat karena dampaknya terhadap bayi pada masa ini dapat bertahan lama, sehingga penting untuk memberikan nutrisi yang memenuhi standar yang ditetapkan untuk kelompok usia bayi baru lahir tersebut.

Fase ini sangat penting untuk dipantau secara ketat karena dampaknya terhadap bayi pada masa ini dapat bertahan lama, sehingga penting untuk memberikan nutrisi yang memenuhi standar yang ditetapkan untuk kelompok usia bayi baru lahir tersebut (Chowdhury et al., 2020). Karena kualitas SDM stunting lebih buruk dibandingkan SDM normal, maka stunting mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas SDM dan pada akhirnya akan mengganggu produktivitas SDM Indonesia (Ramdhani,

Handayani, & Setiawan, 2021). World Health Organization (WHO) menyatakan angka prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, sehingga meski mengalami penurunan, penanganan dan pencegahan stunting tercatat sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional. Stunting telah ditetapkan sebagai program prioritas nasional oleh pemerintah, dengan tujuan untuk menurunkan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Sebagai program prioritas nasional, Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020–2024 mencantumkan upaya-upaya untuk memberantas stunting.

Pemerintah Kota Samarinda telah memutuskan bahwa upaya penurunan stunting akan dipusatkan di 26 kecamatan pada tahun 2026. Namun yang paling penting adalah mendokumentasikan dan mengumpulkan informasi tentang bagaimana kita mengukur pertumbuhan dan perkembangan balita untuk melihat apakah ada upaya untuk menurunkan angka stunting. kelainan apa pun. “Jika tidak ada pencatatan dan posyandu tidak aktif, maka kita tidak bisa memastikan permasalahan stunting yang sedang dihadapi,” kata Wali Kota. Ia menggarisbawahi, Posyandu memiliki kunci dalam percepatan penurunan stunting.

Sementara itu, Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Samarinda, dalam laporannya menyatakan, kegiatan ini merupakan sosialisasi kepada wali kota tentang peran sub -kabupaten dalam mempercepat penurunan angka stunting—merupakan aksi konvergensi keempat dari delapan tindakan konvergensi untuk menurunkan angka stunting. “Kabupaten sebagai unit pemerintahan terkecil mempunyai peran strategis dalam percepatan penurunan stunting dan harus proaktif dalam mengatasi dan mencegah stunting,” ujarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Zenderi Wardani, Dadang Sukandar, Yayuk Farida Baliwati, Hadi Riyadi (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas biaya implementasi program intervensi stunting terutama di wilayah kepulauan seperti Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder yang proses pengambilan datanya dilakukan secara retrospektif dan lokasi pengumpulan data berada di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Barat pada bulan Januari 2020. Analisis efektivitas biaya merupakan pilihan metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menghitung Rasio Inkremental Efektivitas Biaya (RIEB). Perspektif biaya yang digunakan adalah pengeluaran biaya langsung kegiatan dalam dokumen anggaran pemerintah daerah masing-masing untuk tiap kegiatan. Efektivitas intervensi spesifik maupun sensitif menjadi faktor yang memengaruhi perhitungan RIEB. Hasil kajian evaluasi merupakan salah satu alternatif bagi pemangku kebijakan dalam penyusunan formulasi dan perencanaan penanggulangan stunting untuk meningkatkan efektivitas intervensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafly Indra Kusuma (n.d.). Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak dihadapi di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, prevalensi stunting mencapai 21,6% pada tahun 2022. Indonesia diprediksikan mencapai masa keemasannya pada tahun 2045. Pada tahun tersebut Indonesia akan dihadapkan pada

perubahan demografi disertai dengan meningkatnya mobilitas penduduk, transisi epidemiologi, dan perilaku hidup tidak sehat.

Faktor perilaku hidup tidak sehat dapat meningkatkan permasalahan kesehatan masyarakat seperti stunting. Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka untuk menemukan rujukan yang relevan mengenai evaluasi program kesehatan untuk pencegahan stunting dalam menuju Indonesia Emas 2045. Kesimpulan: Dari program intervensi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia tahun 2023, diperlukan perbaikan program agar Indonesia dapat mencapai target penurunan stunting sebesar 14% di tahun 2024 dan mencapai zero stunting (angka stunting mencapai 0) pada tahun 2030.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida rahayu, Syamsulhuda Budi Musthofa, Apoina Kartini (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi pelaksanaan program stunting di Puskesmas Margototo, Kabupaten Lampung Timur. Metode evaluasi program menggunakan model evaluasi context-input-process-product (CIPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi konteks, program stunting telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dan tepat sasaran. Pada aspek input yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pendampingan, kurangnya anggaran yang mendukung pelaksanaan program. Pada aspek proses pelaksanaan program, tidak ada kendala yang berarti, dan proses pelaksanaan program stunting berjalan sesuai dengan rencana. Pada aspek produk/output, program stunting telah mencapai target indikator yang diharapkan, dan pencatatan dan pelaporan telah berjalan dengan baik. Hasil dari pelaksanaan program stunting ditunjukkan dengan hasil pengetahuan ibu tentang stunting dan sikap ibu yang memiliki balita stunting terhadap kejadian stunting.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi sejauh mana penerapan program percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Baqa Samarinda Seberang dan dampak dari program tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi kebijakan percepatan penurunan stunting serta mengidentifikasi dampaknya di wilayah tersebut. Manfaat penelitian ini, secara teoritis, berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Publik dan evaluasi kebijakan publik. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi berguna bagi Pemerintah Kota Samarinda dan dinas terkait untuk pertimbangan atau perbandingan dalam pengelolaan program.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengolah data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya untuk menggambarkan, menjelaskan, mengklarifikasikan, serta mendeskripsikan variabel-variabel yang diamati sesuai dengan masalah yang dirumuskan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan realita empiris yang terkait dengan program Percepatan Penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Baqa Kecamatan Samarinda Seberang. Dalam melakukan penelitian deskriptif ini peneliti melihat atau melakukan pemantauan terhadap fakta isu social, mendeskripsikan setiap permasalahan dan memberi informasi yang

dihasilkan, memberikan preskripsi terhadap hasil penelitian untuk dapat menjadi serangkaian tindakan yang akan datang, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menganalisis upaya dalam melakukan upaya pelayanan kesehatan terhadap bayi/balita masyarakat khususnya di kelurahan mesjid samarinda seberang dalam program penurunan tingkat stunting.

Lokasi penelitian di lingkungan kerja Puskesmas Baqa kecamatan Samarinda Seberang. Fokus penelitian merupakan batasan dalam penelitian yang akan memberikan manfaat saat proses pengambilan data di lapangan. Menurut Moleong (2014:97) fokus penelitian adalah inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menetapkan hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian kualitatif berkaitan erat dengan pembentukan rumusan masalah berdasarkan tinjauan pustaka atau konsep yang ada, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan patokan untuk menentukan fokus penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memberikan gambaran yang jelas, penulis telah merumuskan fokus penelitian dalam penelitian Evaluasi program Percepatan Penurunan Stunting di wilayah kerja Puskesmas Baqa, Adapun indikator yang akan diteliti yakni : 1) Evaluasi Program Percepatan Penuruna Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa, fokus evaluasi yang akan diteliti yakni : a) Efektivitas. b) Efisiensi. c) Kecukupan. d) Perataan. e) Responsivitas. f) Ketepatan. 2) Dampak kebijakan penerapan aplikasi e-commerce (aplikasi bebaya mart di Kota Samarinda).

Peneliti memilih Key Informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Key Informan dalam penelitian ini adalah Pimpus Puskesmas Baqa Samarinda Seberang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa posyandu di kelurahan Baqa, yang bertanggung jawab terkait pengelolaan penurunan stunting. Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa benda atau orang yang dapat diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposif sampling. Adapun cirinya dari mana atau dari siapa informasi mulai diambil tidak menjadi soal, akan tetapi bila telah berjalan proses tersebut berlanjut sesuai dengan kebutuhan dan proses akan berlangsung terus. Proses berakhir apabila terjadi pengulangan informasi serta pertimbangan kecukupan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode atau teknik untuk mengumpulkan data yang relevan. Penelitian Kepustakaan Memanfaatkan perpustakaan dengan cara mengumpulkan teori dan konsep dari kepustakaan berupa buku-buku ilmiah, buku-buku referensi, dan dokumen yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian sebagai landasan pemikiran dan pembahasan. Penelitian Lapangan (Field Work Research) Penelitian secara langsung mengadakan Teknik pengumpulan data melalui tiga metode.

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, member chek. Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti datang sekali ke lapangan. Sehingga peneliti harus memperpanjang pengamatan nantinya akan memperoleh link dan chemistry. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Triangulasi yaitu pengecekan terkadang informan keliru dengan kata-kata sehingga tidak sesuai dengan kenyataan sesungguhnya.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini terdapat pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa hasil wawancara dengan informan terkait Program Percepatan Penurunan stunting di Samarinda Seberang yang didukung dengan beberapa data sekunder seperti dokumentasi. Penelitian ini sudah memaparkan data mengenai Evaluasi Kebijakan Penerapan Program Percepatan Penurunan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda Seberang. Pada penelitian ini terdapat 6 (enam) kriteria atau indikator evaluasi yakni efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Serta dampak kebijakan penerapan Program Percepatan Penurunan Stunting. Melalui penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai ke enam kriteria evaluasi kebijakan seperti penjelasan di atas.

A. Evaluasi Program Percepatan Penurunan Stunting.

Hasil penelitian terkait evaluasi Program Percepatan Penurunan stunting di Samarinda Seberang, berasal dari data sekunder yakni dari dokumen dan data terkait penelitian ini serta dari data primer yang didapatkan dari proses penelitian dengan melakukan wawancara berdasarkan Teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Kebijakan penerapan Program Percepatan Penurunan stunting di Samarinda Seberang ini merupakan langkah yang diambil Pemerintah Kota Samarinda pada awalnya dalam rangka memberikan peningkatan kesehatan pada bayi/balita di Kecamatan Samarinda Seberang agar tetap mampu hidup sehat seperti layaknya bayi/balita lainnya.

Sehingga hadirilah kebijakan Program Percepatan Penurunan stunting yang mampu dimanfaatkan oleh masyarakat Samarinda Seberang, dan untuk melaksanakan Program Percepatan Penurunan stunting ini dituangkan melalui Peraturan Walikota Samarinda Nomor 45 Tahun 2023 bahwa dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kota Samarinda, perlu dilakukan gerakan percepatan perbaikan gizi guna menjaga status kesehatan bagi batita/balita; (bahwa dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif serta guna tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan, dilakukan percepatan penurunan stunting.

Sejak awal kehadiran kebijakan ini dikelola oleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Penetapan pengelola percepatan penurunan stunting bersama beberapa OPD terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas DPPKB, Dinas BKKBN, Kelurahan, Kecamatan, Puskesmas, dan sejumlah Posyandu di Samarinda Seberang. Hal ini sejalan dengan manfaatnya yang efektif diberikan pada masa sekarang ini. Adanya Program percepatan penurunan stunting dapat dipertimbangkan dengan baik, serta dalam rangka dilakukannya kegiatan Rembuk Stunting terkait percepatan penurunan stunting juga menyadarkan warga masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Acara Rembuk Stunting ini dihadiri oleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda serta seluruh OPD Pemerintahan serta kader Posyandu di wilayah kerja Posyandu Baqa Samarinda Seberang.

Terdapat 6 indikator (Lawaceng & Rahayu, 2020), dalam melakukan evaluasi kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting ini adalah Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan/Kesamaan, Responsivitas, Ketepatan, pada beberapa indikator masih belum terpenuhi seperti pada indikator efektivitas dan efisiensi dari hadirnya kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting tersebut. Hal ini terlihat karena efektivitas dari kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting, karena Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Walaupun dipengaruhi faktor eksternal yakni kondisi lingkungan Kota Samarinda yang saat ini mendukung, namun hasil penurunan Stunting masih belum mencapai target yang ingin dicapai yakni penurunan sekitar 14%. Serta ditinjau dari tingkat efisiensi kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per-unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien, peningkatan biaya terhadap program percepatan penurunan stunting masih tinggi.

1. Efektivitas (effectiveness)

Menurut Dunn dalam Paras Ayu et al. (2021) yakni berkaitan dengan hasil yang diinginkan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini efektivitas mengindikasikan tingkat keberhasilan, ditinjau dari adanya tujuan kebijakan dengan fakta dan data yang telah terlaksana di lapangan setelah kebijakan percepatan penurunan stunting ini hadir dan diterapkan. Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 45 Tahun 2023 tentang penurunan stunting di daerah, kebijakan ini yakni dalam rangka meningkatkan Dalam upaya penurunan Stunting yang dilakukan dengan strategi edukasi kesehatan dan gizi melalui kemandirian keluarga. Saat ini efektivitas dari kebijakan penurunan stunting di daerah masih belum efektif.

Hasil pernyataan dari Ibu Darnawati,SKM., selaku staf PKB Ahli muda di Kantor DPPKB Kota Samarinda ini menyatakan bahwa audit kasus stunting menjadi tonggak penting dalam upaya menyoroti faktor-faktor penyebab, menganalisis dampaknya, serta merumuskan strategi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi masalah ini sejak di hulu pada 4 (empat) kelompok sasaran, yaitu calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca persalinan dan baduta/balita. Surveilans

keluarga beresiko Stunting untuk mendeteksi dini faktor resiko Stunting dalam berbagai kondisi belum sepenuhnya berjalan dengan efektif, untuk mengatasi hal tersebut akan terlaksana dan dibuktikan dengan hadirnya slogan 5 PASTI.

Menurut pendapat Ibu Darna, SKM yang memaparkan hal mengenai 5 PASTI bahwa audit kasus stunting yang dipantau melalui pendekatan 5 (lima) PASTI dapat mengidentifikasi beragam faktor risiko, merumuskan tata laksana risiko dan memastikan intervensi layanan diterima oleh auditee, agar audit kasus stunting tidak hanya sekadar mencatat kondisi auditee, tetapi juga merupakan langkah awal yang krusial dalam upaya preventif dan kuratif. Dengan mendalami akar permasalahan melalui pendekatan audit yang komprehensif, kita dapat merumuskan langkah-langkah konkret dan berkelanjutan untuk menciptakan masa depan yang lebih sehat bagi generasi mendatang. Data yang diperoleh dari audit ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan kebijakan yang lebih tepat sasaran serta program intervensi yang lebih efektif.

2. Efisiensi (efficiency)

Efisiensi dalam hal ini menurut William Dunn berkaitan dengan seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk memperoleh tujuan yang diinginkan dilakukan dengan usaha yang seminimal mungkin. Efisiensi dalam penelitian ini mengevaluasi yakni terkait biaya penerapan kebijakan ini, upaya yang dilakukan, serta hasil yang didapatkan dari penerapan kebijakan ini. Dalam hal ini terdapat pemaparan dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, dalam hal ini diwakili oleh Bapak Supriyanto bahwa dalam menerapkan kebijakan program percepatan penurunan stunting, banyak mengeluarkan biaya dalam proses pelaksanaannya.

Dalam hal Pemberian Makanan Tambahan (PMT), biaya pelatihan kader posyandu, sosialisasi percepatan penurunan stunting, acara rembuk stunting, dalam hal ini biaya dikeluarkan dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Samarinda, dan Pemerintah Kota Samarinda, dan dapat pula dianggarkan dari dana Prodebaya di tingkat kelurahan. Dari pemaparan disampaikan bahwa pembiayaan dalam penerapan kebijakan program percepatan penurunan stunting ini cukup tinggi, dengan menggunakan modal-modal dari alokasi anggaran probebaya dari kelurahan masing-masing, dalam rangka melaksanakan perannya dalam aksi pencegahan Stunting.

3. Kecukupan (Adequacy)

Kecukupan dalam hal ini menunjukkan seberapa besar pencapaian hasil yang diinginkan dari kebijakan publik ini mampu memecahkan masalah dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kota Samarinda. Kecukupan dalam hal ini terkait jumlah angka stunting dengan alokasi anggaran yang tersedia, serta pencapaian tujuan yang didapatkan selama menerapkan program percepatan penurunan stunting tersebut.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Aditya selaku Kepala Kecamatan Samarinda Seberang bahwa Kecukupan anggaran menunjukkan

seberapa besar pencapaian hasil yang diinginkan Pemerintah Kecamatan Samarinda Seberang. Berdasarkan pemaparan dinyatakan bahwa selama Program Percepatan Penurunan Stunting di wilayah kerja Puskesmas Baqa Samarinda Seberang tersebut, memang ada banyak Pendanaan alokasi anggaran bagi pelaksanaan upaya penurunan Stunting , dan masih dianggap berkecukupan.

4. Pemerataan/Kesamaan (Equity)

Dalam hal ini kebijakan yang berorientasi pada pemerataan merupakan kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Karena suatu program tertentu, mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila manfaatnya dapat didistribusikan secara merata. Kunci dari pemerataan adalah adanya keadilan dan kewajaran. Meninjau dari keadilan dan pemerataan kebijakan program percepatan penurunan stunting ini tentu secara kasat mata dilihat secara merata karena dari jumlah bayi/balita berdampak stunting ini masih sebanding dengan jumlah anak balita di wilayah kerja Puskesmas Samarinda Seberang, sehingga pemerataan penanganan percepatan penurunan stunting bagi masyarakat di daerah tertentu pun benar-benar dapat merasakan penerapan kebijakan ini.

Tetapi jika penerapan kebijakan ini ditinjau melalui pemanfaatan penurunan Stunting tentu sudah sepadan dengan luas wilayah di Kota Samarinda karena telah dicanangkan oleh pemerintah Kota Samarinda bersinergi dengan OPD Dinas terkait sehingga masyarakat bisa mengaksesnya dimana dan kapan saja, khususnya di wilayah Posyandu setiap Kelurahan. Terkait penerapan kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting tersebut, juga sudah disosialisasikan melalui Pelatihan Kader, Seminar Kesehatan, Rembuk Stunting baik di tingkat Kelurahan , Tingkat Kecamatan, Tingkat Kota Samarinda, agar berguna dalam pemerataan penerapan kebijakan ini di Kota Samarinda.

Serta dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Samarinda bekerjasama dengan Kelurahan Baqa, Dinas DPPKB serta Dinas BKKBN dalam mensosialisasikan upaya percepatan penurunan Stunting Kota Samarinda terkait kebijakan tersebut, sebagai bukti yakni adanya peluncuran Program Penurunan Stunting yang mengundang Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Samarinda untuk saling berkoordinasi terkait hal sosialisasi pemanfaatan program penurunan Stunting kepada masyarakat utamanya ibu rumah tangga yang tentunya aktif melakukan aktivitas pemenuhan kualitas kesehatan bayi/balitanya guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

LAMPIRAN : BERITA ACARA REMBUK STUNTING KELURAHAN BAQA

USULAN KEGIATAN PRIORITAS KELURAHAN BAQA REMBUK STUNTING
TAHUN 2024

No.	Kegiatan	Volume Kegiatan	Jumlah Peserta	Sasaran	Ket.
1.	Pelatihan Teknis Bagi Kader TPK (Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi)	1	18	TPK	TPK (18 orang), Narasumber, Konsumsi
2	Sosialisasi stunting di tingkat RT	6	20	Ibu Hamil, Ibu Baduta, Catin	Bagi RT dengan tingkat kunjungan rendah ke posyandu, Narasumber, konsumsi
3	Pertemuan Audit Kasus Stunting Tingkat Kelurahan	6	25	Lurah, PKK, TPK, PKM, PKB, RT, KPM, Posyandu	Narasumber, Konsumsi
4	Rompi bagi kader TPK	1	18	TPK	
5	PMT bagi baduta stunted	1		Baduta stunted	Jumlahnya disesuaikan dengan data PKM, dilaksanakan selama 3 bulan, anggaran per baduta 21.500

Sumber Data: Usulan Kegiatan Rembuk Kelurahan Baqa Samarinda Seberang

5. Responsivitas (Responsiveness)

Suatu keberhasilan kebijakan publik salah satunya dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi adanya kebijakan ini. Setelah penerapan akan terlihat apakah hasil kebijakan ini mampu memuaskan kebutuhan dan memenuhi tujuannya. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Puskesmas Baqa Samarinda Samarinda Seberang beserta data dari para kader Posyandu terkait jumlah bayi/balita Stunted atau bayi/balita yang terpapar stunting, maupun bayi/balita yang sudah dalam kategori stunting dan telah bergabung dalam program percepatan penurunan Stunting sangat memberkan responsivitas yang positif.

Adapun data jumlah bayi/balita Stunting yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Samarinda dapat dilihat pada gambar di bawah ini , dan masyarakat menyambut baik dan ikut merespon serta aktif membantu para kader Posyandu serta tenaga kesehatan lainnya di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa agar mampu memanfaatkan

Program Percepatan Penurunan Stunting yang saat ini sedang berkembang di tengah masyarakat.



Gambar 1. Hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan secara berkala setiap bulannya

Sumber Data : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

6. Ketepatan (Appropriateness)

Menurut (Dunn, 2018:438) “adalah kriteria ketepatan secara dekat yang berhubungan dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan-tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan tersebut”. Ketepatan akan menunjukkan apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai sehingga ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada asumsinya yang melandasi tujuan-tujuan tersebut.

Melihat perbedaannya tujuan kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting ini setelah dikelola oleh berbagai pihak kesehatan Kota Samarinda, selain meningkatkan peningkatan kesehatan melalui program percepatan penurunan stunting ini, sebagai stabilisator rumah tangga di Kota Samarinda sekaligus memberikan pengaruh terhadap para remaja putri, Ibu Hamil, Baduta/Balita yang dimaksud mampu membantu pemerintah untuk menekan terjadinya tingkat stunting di Kota Samarinda, khususnya wilayah kerja Puskesmas Baqa Samarinda Seberang.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kehadiran kebijakan Program Percepatan Penurunan Stunting ini mampu menekan tingkat stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan bagi remaja putri, ibu hamil, dan baduta/balita di Kota Samarinda yang dikelola oleh sejumlah tenaga kesehatan dan dinas terkait dalam program percepatan penurunan stunting.

Sejalan dengan hal tersebut terdapat data yang memuat tingkat kesehatan gizi dalam hal ini tergabung dalam pemanfaatan penurunan stunting untuk pengetahuan penerapan gizi kepada masyarakat, hal ini menunjukkan adanya ketepatan sasaran

dari kebijakan program percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Baqa Samarinda Seberang ini terhadap peningkatan kualitas tingkat kesehatan anak di Kota Samarinda.

Berdasarkan informasi di atas banyaknya stunting yang terdaftar dalam pencatatan dari berbagai lembaga kesehatan Kota Samarinda yakni jumlah bayi/balita yang diukur yang terdiri dari 10038 anak, jumlah bayi/balita stunted (terindikasi terpapar stunting sebanyak 1486 anak (14,8%), Jumlah bayi/balita yang ditimbang dan diukur 10030 anak, dan yang sudah positif stunting 845 anak (8,4%), dari jumlah sasaran bayi/balita di Samarinda 61976 anak. Jadi jumlah bayi/balita yang belum terverifikasi sebesar 51.938 anak. Dari hal ini terlihat bahwa hadirnya kebijakan ini bernilai guna sehingga merujuk pada tujuan adanya kebijakan ini karena sudah tepat sasaran dalam penerapan kebijakannya.

B. Dampak Evaluasi Kebijakan Penerapan Program Percepatan Penurunan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda Seberang.

Adanya pemaparan evaluasi Kebijakan Penerapan Program Percepatan Penurunan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda Seberang terdiri dari process evaluation dan summative evaluation. Tujuan dari summative evaluation sendiri yakni untuk menilai akibat program, sehingga peneliti tidak hanya mengharapkan ditemukannya hasil dari evaluasi kebijakan tetapi juga menemukan dampak yang muncul dari hadirnya kebijakan tersebut.

Dalam hal ini juga Pemerintah mampu bersinergi dengan berbagai pihak sehingga dapat mencetak mamfaat ataupun pelayanan positif walaupun hal ini menemui banyak rintangan ataupun halangan, namun bukan menjadi hal yang mustahil bagi kita semua. Berdasarkan pemaparan di atas kita dapat mengetahui bahwa terkait kebijakan penerapan aplikasi Program Percepatan Penurunan Stunting ini memberikan dampak positif kepada masyarakat utamanya masyarakat Kota Samarinda dan khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Samarinda Seberang dan saat ini tidak hanya berdampak positif tetapi juga memberikan keuntungan kepada Pemerintah Kota Samarinda karena program ini mampu menghasilkan banyak mamfaat ataupun keuntungan pelayanan, yang akhirnya menjadi aset dalam peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kota Samarinda.

Dampak kebijakan Program Penurunan Stunting terhadap kondisi sekarang dan kondisi masa yang akan datang sebagai berikut (Mediani, 2020):

1. Adanya penurunan angka stunting di Kota Samarinda dengan menerapkan kebijakan ini, pencapaian ini merupakan salah satu tujuan pemanfaatan kebijakan ini setelah dikelola oleh Pemerintah Kota Samarinda. Dalam hal ini dampak ini termasuk dalam dampak kebijakan yang Positif, karena dampak ini berkaitan dengan situasi dan target kesehatan lain di luar dari target awal kebijakan, yakni kebijakan Pemerintah Kota Samarinda terhadap Remaja Putri, Ibu Hamil dalam 1000 hari pertama kelahiran bayinya.
2. Adanya kemudahan waktu yang dirasakan oleh masyarakat serta terlaksananya penerapan ini, sehingga mampu mendukung program pemerintah terkait hingga

kini karena dilakukan secara online. Dalam hal ini termasuk dampak kebijakan terhadap.

3. Anggaran penanganan Gizi terhadap bayi/balita Stunting di Kota Samarinda beberapa bulan terakhir dapat teratasi sejak dikelola oleh Pemerintah Kota Samarinda beserta segenap OPD dan stakeholder tenaga kesehatan yang relatif stabil tidak ada pelonjakan anggaran yang begitu tinggi. Dampak ini termasuk jenis dampak kebijakan terhadap kondisi sekarang dan kondisi masa yang akan datang, karena dalam hal ini dampak yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat ini.
4. Adanya adaptasi baru yang perlu dilakukan oleh masyarakat, hal ini berpotensi menjadi upaya penanganan stunting di tengah masyarakat, dan apabila penerapannya tidak dilakukan secara bertahap, maka tingkat stunting tidak akan menemui percepatan penurunan Dampak ini termasuk jenis dampak kebijakan yang positif terhadap kondisi sekarang dan kondisi masa yang akan datang, karena dampak ini berkaitan dengan dampak yang muncul di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kelurahan Baqa Samarinda Seberang belum sepenuhnya efektif karena pemanfaatannya masih kurang maksimal, meskipun efisien dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas kesehatan bayi/balita. Anggaran yang relevan dengan target stunting menunjukkan hasil yang baik, tetapi perlu perhatian lebih untuk pemerataan pendapatan dan kesejahteraan. Kebijakan ini telah merata dan mendapatkan respons positif dari pemerintah dan masyarakat, serta pelaksanaannya tepat sasaran. Dampak positif kebijakan ini terlihat dari penurunan angka stunting, kemudahan akses program secara online, stabilitas anggaran, dan adaptasi baru yang diperlukan untuk penanganan stunting di masa mendatang.

BIBLIOGRAFI

- Andarwulan, Setiana, & Hubaedah, Annah. (2020). Pencegahan Stunting Balita Melalui Emotional Demonstration “Jadwal Makan Bayi dan Anak” di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kotamadya Surabaya. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 119–124.
- Aryani, Noer Arsyita, & Wahyono, Bambang. (2020). Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) untuk Penderita Balita Gizi Buruk. *Unnes Journal*, 4(4), 610–620.
- Chowdhury, Tuhinur Rahman, Chakrabarty, Sayan, Rakib, Muntaha, Afrin, Sabiha, Saltmarsh, Sue, & Winn, Stephen. (2020). Factors associated with stunting and wasting in children under 2 years in Bangladesh. *Heliyon*, 6(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04849>
- Jayadi, Yusma Indah, Ansyar, Dian Ihwana, Alam, Syamsul, & Sayyidinna, Dhika Avri. (2021). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Kabupaten Gowa Kese Terdapat 45 % kematian

- pada anak di bawah usia 5 tahun terkait dengan Tambahan untuk Anak Balita , Anak Usia Sekolah Dasar , dan Ibu Hamil. *Public Health Nutrition Journal*, 1(2), 89–102. Kemenkes. (2018). *Buletin Stunting*.
- Kusuma, Rafly Indra. (n.d.). *Evaluasi Program Kesehatan untuk Pencegahan Stunting dalam Menuju Indonesia Emas 2045 (Health Programs Evaluation for Stunting Prevention towards Indonesia Emas)*.
- Lawaceng, Candarmaweni, & Rahayu, Amy Yayuk Sri. (2020). Tantangan pencegahan stunting pada era adaptasi baru “new normal” melalui pemberdayaan masyarakat di kabupaten pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(3), 136–146.
- Lynawati, Lynawati. (2020). Hubungan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) terhadap stunting di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 3(1), 41–46.
- Mediani, Henny Suzana. (2020). Predictors of stunting among children under five year of age in Indonesia: a scoping review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), 83. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>
- Rahayu, Ida, Musthofa, Syamsulhuda Budi, & Kartini, Apoina. (2023). Evaluation of the Stunting Program at the Margototo Health Center, Lampung East District. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5788–5797.
- Ramdhani, Awa, Handayani, Hani, & Setiawan, Asep. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 2, 28–35.
- Rufaida, Farmarida Dika, Raharjo, Angga Mardro, & Handoko, Adelia. (2020). The Correlation of Family and Household Factors on The Incidence of Stunting on Toddlers in Three Villages Sumberbaru Health Center Work Area of Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.19184/ams.v6i1.9541>
- Wanimbo, Erfince, & Wartiningsih, Minarni. (2020). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan)*.
- Wardani, Zenderi, Sukandar, Dadang, Baliwati, Yayuk Farida, & Riyadi, Hadi. (2022). EVALUASI IMPLEMENTASI INTERVESI STUNTING DI WILAYAH KEPULAUAN: PENDEKATAN ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA. *TEMU ILMIAH NASIONAL PERSAGI*, 4, 325–332.
- Yadika, Adilla Dwi Nur, Berawi, Khairun Nisa, & Nasution, Syahrul Hamidi. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.

Copyright holder:

Kresnina, Khoffifah, Lisdawati, Enos Paselle (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

